

Preferensi Kajian Pekerjaan Sosial pada Skripsi Mahasiswa : Analisis Pola Minat dan Isu Pekerjaan Sosial Kontemporer

Kanya Eka Santi

*Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Jalan Ir. Juanda No. 367 Bandung*

email: kanyaekasanti@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to analyze the patterns of topic and field selection in undergraduate social work students' theses in Indonesia. Using descriptive method, a total of 262 thesis titles from the 2024/2025 academic year were categorized into 14 specialized study fields. Additionally, qualitative data were gathered from 61 students via questionnaires to explore their reasons for topic selection, suggestions on subject-specific courses, and experiences in thesis supervision. The findings reveal that child-related social work is the most preferred field (41.4%), followed by poverty, aging, disability, and education. Key factors influencing topic choice include personal interest, practical experience, ease of data access, and social relevance. However, topic repetition and limited exploration of novel research ideas are still common. These findings highlight the need for curriculum review, improved field placement systems, and more contextual supervision strategies to support the diversification and originality of student research. This study offers practical input for curriculum development, thesis supervision planning, and the formulation of a research roadmap aligned with contemporary social issues.

Keywords: undergraduate thesis, social work, specialized curriculum, student interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pemilihan bidang kajian dan topik skripsi mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial pada tingkat sarjana terapan di Indonesia. Menggunakan metode deskriptif, sebanyak 262 judul skripsi mahasiswa tahun akademik 2024/2025 dianalisis dan dipetakan ke dalam 14 bidang kajian. Selain itu, data kualitatif dikumpulkan dari 61 mahasiswa melalui kuesioner untuk mengidentifikasi alasan pemilihan topik, saran terhadap mata kuliah kajian, serta proses bimbingan. Hasil

Author correspondence email: kanyaekasanti@yahoo.co.id

Available online at: <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/index>

Copyright (c) 2025 by Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial



menunjukkan bahwa bidang pekerjaan sosial dengan anak menjadi pilihan dominan (41,4%), disusul oleh kajian kemiskinan, lanjut usia, disabilitas, dan pendidikan. Alasan utama mahasiswa memilih topik adalah karena minat pribadi, pengalaman praktikum, kemudahan akses data, serta relevansi isu sosial. Namun demikian, masih terlihat pengulangan konsep dan keterbatasan eksplorasi topik baru dalam skripsi mahasiswa. Temuan ini menyiratkan perlunya evaluasi kurikulum, penataan sistem praktikum, dan strategi pembimbingan yang lebih kontekstual agar dapat mendorong diversifikasi dan kebaruan penelitian mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan masukan konkret bagi pengembangan *roadmap* penelitian program studi dan penguatan proses pembelajaran berbasis isu-isu sosial kontemporer.

Kata Kunci: skripsi mahasiswa, pekerjaan sosial, kurikulum kajian, minat mahasiswa

Pendahuluan

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang diakui secara global. Menurut *International Federation of Social Worker (IFSW)* dan *International Association of School of Social Work (IASSW)* (2014), pekerjaan sosial didefinisikan sebagai profesi berbasis praktik sekaligus disiplin akademik yang mendorong perubahan dan pembangunan sosial, memperkuat kohesi sosial, serta memberdayakan dan membebaskan individu maupun kelompok. Prinsip-prinsip keadilan sosial, hak asasi manusia, tanggung jawab kolektif, dan penghormatan terhadap keberagaman menjadi inti dari pekerjaan sosial. Dengan landasan teori-teori pekerjaan sosial, ilmu-ilmu sosial, humaniora, serta pengetahuan lokal/adat, pekerjaan sosial melibatkan individu maupun struktur sosial untuk mengatasi tantangan kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan. Definisi tersebut diterima pada lingkup global dan mewarnai rumusan pekerjaan sosial dan pekerja sosial di Indonesia. Praktik pekerjaan sosial di Indonesia dirumuskan sebagai penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sedangkan Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi (Undang-Undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial).

Sejarah panjang pekerjaan sosial sejak tahun 1950an dan koneksi global membuat pendidikan pekerjaan sosial semakin menguat. Pendidikan pekerjaan sosial memadukan antara penguasaan teori, nilai, keterampilan, serta praktik langsung di lapangan. Seluruh pembelajaran diarahkan agar mahasiswa mencapai kompetensi tersebut. Pada pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, hal tersebut diwujudkan melalui penerapan kurikulum yang komprehensif. Selain mata kuliah umum, Poltekesos menyajikan mata kuliah kajian pekerjaan sosial yang

menunjang pemahaman terhadap pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pekerjaan sosial.

Prodi Peksos mewajibkan mahasiswa memilih 6 mata kuliah kajian guna mendukung pemahaman terkait bidang-bidang layanan Pekerjaan Sosial. Mata kuliah kajian yang dapat dipilih adalah Praktik Pekerjaan Sosial dengan Anak, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Lanjut Usia, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok Khusus, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Disabilitas, Praktik Pekerjaan Sosial dalam Industri, Praktik Pekerjaan Sosial dalam Bidang Pendidikan, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas Adat Terpencil KAT, Praktik Pekerjaan Sosial dalam Bidang Kesehatan, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Koreksional, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kemiskinan, Praktik Pekerjaan Sosial di Dunia Kerja dan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Korban Bencana dan Pengungsi (Kurikulum Prodi Peksos, 2022). Mata kuliah kajian tersebut, ditempuh pada semester 5 dan 6 sekaligus akan menjadi landasan mahasiswa untuk memilih topik bagi tugas akhir mereka (skripsi). Mahasiswa hanya diperkenankan mengajukan topik skripsi berdasarkan mata kuliah kajian yang telah ditempuhnya.

Salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran adalah penyusunan skripsi sebagai karya ilmiah akhir mahasiswa. Melalui skripsi, mahasiswa diharapkan tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan metodologi penelitian, tetapi juga menunjukkan sensitivitas sosialnya dalam mengangkat isu-isu aktual di masyarakat. Pilihan topik skripsi mahasiswa pekerjaan sosial sangat mencerminkan bagaimana mereka memandang fenomena sosial yang berkembang, sekaligus menjadi cerminan orientasi minat profesional mereka di masa depan.

Fenomena sosial di Indonesia yang sangat kompleks dan telah dipelajari dalam mata kuliah kajian pekerjaan Sosial memberikan banyak pilihan isu yang relevan untuk diangkat dalam penelitian skripsi mahasiswa. Namun demikian, dalam praktiknya terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih tema-tema yang sudah populer, atau relatif mudah mendapatkan data. Pilihan mahasiswa tentu tidak sepenuhnya keliru, namun apabila terjadi terus-menerus, dapat menimbulkan ketimpangan penelitian di bidang-bidang yang lebih minor namun tidak kalah penting. Bidang-bidang yang saat ini tidak terlalu diminati untuk dijadikan skripsi seperti HIV/AIDS, dunia kerja, perempuan, lanjut usia, adalah isu-isu yang kedepan akan memerlukan perhatian serius mengingat kuantitas dan kualitas masalahnya yang semakin meningkat.

Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian pengelola Prodi apalagi skripsi mahasiswa Poltekesos bukan sekedar menyajikan hasil penelitian, namun juga mengusulkan program pekerjaan sosial untuk merespon hasil penelitian. Terbatasnya penelitian pada isu tertentu dengan sendirinya membatasi rekomendasi dalam meningkatkan layanan pekerjaan sosial untuk mengatasi isu tersebut. Minimnya pemilihan isu tertentu oleh mahasiswa juga membuat terbatasnya umpan balik untuk mata kuliah yang terkait dengan isu tersebut. Hal ini membuat siklus implementasi

antara teori – praktik dan sebaliknya belum berhasil dilakukan untuk semua mata kuliah kajian.

Fenomena dominasi bidang tertentu dalam pemilihan topik skripsi menjadi penting untuk dikaji secara sistematis. Penelitian ini hadir untuk menganalisis preferensi topik/kajian skripsi mahasiswa program studi pekerjaan sosial. Melalui analisis terhadap data judul skripsi mahasiswa tahun akademik 2024/2025 dan tanggapan mahasiswa terhadap kuesioner, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan kecenderungan minat mahasiswa, tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan isu/bidang yang perlu menjadi perhatian dalam penguatan kurikulum dan pengembangan kapasitas pembimbing.

Penguatan kurikulum dalam pengembangan pendidikan pekerjaan sosial, merupakan bagian integral dari upaya menjaga relevansi program studi dengan kebutuhan sosial yang terus berkembang (Payne, 2014; Wayne et al., 2010). Salah satu indikator keberhasilan kurikulum adalah sejauh mana kurikulum mampu membentuk sensitivitas sosial dan kompetensi akademik mahasiswa, termasuk dalam kemampuan mahasiswa memilih topik penelitian yang relevan dengan permasalahan sosial aktual (Midgley, 1997).

Beberapa studi di berbagai disiplin ilmu telah meneliti kecenderungan pemilihan topik penelitian mahasiswa sebagai bagian dari refleksi kurikulum. Misalnya, Akyildiz & Semerci (2016) memetakan topik skripsi mahasiswa pendidikan guru, sementara Ten Hoeve et al. (2018) mengkaji minat penelitian mahasiswa keperawatan. Schultz & Schultz (2020) juga mencatat pola minat mahasiswa psikologi dalam pemilihan topik penelitian. Dari studi-studi tersebut, terlihat bahwa pola pemilihan topik mahasiswa dapat mencerminkan interaksi antara minat pribadi, eksposur mata kuliah selama perkuliahan, pengaruh dosen, serta kecenderungan isu sosial kontemporer.

Namun demikian dalam konteks pendidikan pekerjaan sosial di Indonesia, kajian serupa masih sangat terbatas. Evaluasi penguatan kurikulum pekerjaan sosial di Indonesia umumnya lebih banyak menekankan pada penyesuaian standar kompetensi nasional, penguatan mata kuliah inti, dan penguatan praktik lapangan (Purwoko, 2017; Permensos No. 9 Tahun 2018), sementara data pilihan topik skripsi mahasiswa jarang digunakan sebagai sumber informasi formal dalam pengembangan program studi. Padahal, pemetaan topik skripsi mahasiswa sesungguhnya mencerminkan proses internalisasi kurikulum sekaligus sensitivitas mahasiswa terhadap kebutuhan sosial yang mereka amati secara langsung di masyarakat (Bogo, 2015; Wayne et al., 2010).

Lebih jauh, pemetaan minat penelitian mahasiswa juga dapat berperan sebagai dasar dalam perencanaan penguatan kapasitas pembimbingan dosen, pengembangan kemitraan lembaga lokasi praktikum, serta penyusunan *roadmap* penelitian program studi. Bogo & Vayda (1998) menegaskan pentingnya kesesuaian kapasitas pembimbing dengan minat mahasiswa sebagai bagian dari penguatan mutu pendidikan pekerjaan sosial. Selain itu, *International Federation of Social Workers* (IFSW, 2014) menekankan perlunya program studi selalu menyesuaikan diri dengan keragaman kebutuhan sosial

yang terus berkembang, termasuk kebutuhan munculnya isu-isu baru yang mungkin belum sepenuhnya tercakup dalam kurikulum formal.

Dengan demikian, kajian tentang pemetaan topik skripsi mahasiswa dalam pendidikan pekerjaan sosial tidak sekadar memotret minat mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam penguatan mutu akademik program studi secara holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui, **pertama**, menyajikan pemetaan sistematis terhadap 262 judul skripsi mahasiswa dalam satu tahun akademik, yang merepresentasikan preferensi aktual mahasiswa pekerjaan sosial terhadap bidang kajian pekerjaan sosial; **kedua**, mengintegrasikan hasil pemetaan tersebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan topik oleh mahasiswa, baik faktor akademik, praktikum, pengalaman pribadi, isu sosial aktual, maupun ketersediaan lembaga penelitian dan **ketiga** menghasilkan basis data empiris yang dapat digunakan secara langsung untuk evaluasi penguatan kurikulum kajian pekerjaan sosial, penataan beban bimbingan skripsi, penyusunan *roadmap* penelitian mahasiswa, dan penguatan borang akreditasi program studi; **keempat** mengidentifikasi munculnya *emerging topics* yang relevan dengan dinamika sosial kontemporer (misalnya: *Fear of Missing Out* (FoMO), pemasungan, stress dalam pengasuhan), yang dapat menjadi bahan penguatan diversifikasi penelitian mahasiswa di masa mendatang.

Selain sebagai bahan refleksi internal program studi, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pemetaan minat mahasiswa sejak awal perkuliahan, serta perencanaan penguatan kapasitas dosen pembimbing pada bidang-bidang kajian yang saat ini masih kurang diminati. Dengan demikian, pengembangan kurikulum pekerjaan sosial dapat berjalan lebih seimbang, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan sosial yang terus berkembang.

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut, penelitian ini menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut : 1) Bagaimana pilihan bidang kajian dan topik skripsi mahasiswa pekerjaan sosial? 2) apa alasan yang mendasari pemilihan kajian dan topik skripsi? 3) Bagaimana harapan dan rekomendasi mahasiswa terhadap mata kuliah kajian dan proses bimbingan skripsi?

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan didukung oleh analisis kualitatif sederhana untuk memahami pola pemilihan bidang kajian atau topik skripsi oleh mahasiswa. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif terhadap dokumen topik skripsi mahasiswa Prodi Pekerjaan Sosial tahun akademik 2024/2025 (N=262) dan data primer dari mahasiswa yang diperoleh berdasarkan jawaban terhadap kuesioner yang dibagikan peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data judul skripsi mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial yang menyusun skripsi pada tahun akademik 2024/2025, dengan total 262 judul. Data diperoleh dari Bagian Administrasi program studi. Untuk bagian ini peneliti melakukan pemetaan secara total (*total population*).

Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi alasan mahasiswa dalam memilih bidang kajian/topik penelitian, rekomendasi mahasiswa terkait pengembangan mata kuliah kajian serta proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Pengambilan data dilakukan terhadap sebagian mahasiswa yang berhasil dihubungi. Sampel responden berjumlah 61 mahasiswa yang bersedia berpartisipasi dalam pengisian instrumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* (Rubin & Babbie, 2017) yaitu pengambilan subjek berdasarkan ketersediaan dan kesediaan mahasiswa yang dapat dijangkau oleh peneliti dengan sebagian responden diperoleh melalui bantuan jejaring antar mahasiswa. Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan akses komunikasi secara merata terhadap seluruh populasi mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data primer diperoleh melalui dua sumber utama. Pertama, dokumentasi daftar judul skripsi mahasiswa tahun akademik 2024/2025. Kedua, kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi alasan pemilihan topik skripsi, rekomendasi mahasiswa terkait pengembangan mata kuliah kajian, serta proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Kuesioner dikumpulkan secara daring.

Data hasil pemetaan judul skripsi dianalisis dengan cara mengkategorikan bidang kajian dan konsep/variabel. Pengelompokan bidang kajian menyesuaikan dengan mata kuliah kajian yang telah mereka pelajari. Untuk data alasan pemilihan topik dan rekomendasi, analisis dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik kategorisasi tematik untuk mengidentifikasi pola yang muncul dari jawaban terbuka mahasiswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Studi Pekerjaan Sosial (Peksos), Program Sarjana Terapan, Poltekkes memiliki jumlah mahasiswa paling banyak dibandingkan dengan dua Prodi lainnya yaitu Prodi Rehabilitasi Sosial (Rehsos) dan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos). Saat ini jumlah mahasiswa Prodi Peksos adalah 834 orang, dengan rincian laki-laki 310 orang dan perempuan 524. Sedangkan mahasiswa Prodi Rehsos berjumlah 380 orang dan Prodi Lindayasos 467 orang (Data Prodi Peksos, Rehsos dan Lindayasos, 2025). Mahasiswa Prodi Peksos angkatan tahun 2020/2021 yang sudah memasuki fase penyusunan tugas akhir berjumlah 262 orang terdiri atas 100 orang laki-laki dan 162 orang perempuan.

1. *Distribusi Kajian/Topik Skripsi Mahasiswa: Cermin Sensitivitas atau Pola Berulang?*

Hasil analisis menunjukkan bahwa kajian atau topik anak, menempati posisi dominan dalam pemilihan topik skripsi mahasiswa. Tercatat sejumlah 108 mahasiswa atau sekitar 41,2% dari total 262 judul yang memilih anak. Kajian lain yang cukup menonjol antara lain kemiskinan (9,9%), lanjut usia (8,8%), dan disabilitas (6,5%). Sementara itu, kajian seperti bencana, HIV, komunitas adat terpencil, dan kelembagaan sosial hanya dipilih oleh kurang dari 2% mahasiswa.

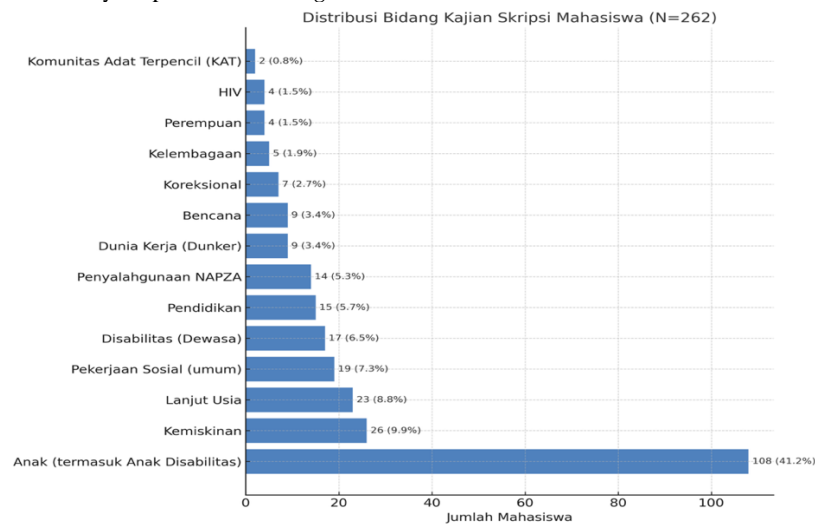


Diagram 1. Distribusi Bidang Kajian dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025

Pilihan pada bidang kajian anak mengindikasikan mahasiswa memiliki sensitivitas yang tinggi sekaligus eksposur yang cukup kuat terhadap isu-isu anak baik selama perkuliahan, praktikum, maupun pengalaman pribadi. Meski demikian perlu ditelusuri lebih lanjut dari sisi unit analisis dan konsep/variabel yang diteliti, apakah terdapat banyak kebaruan atau sebatas mengulang topik-topik yang telah diteliti oleh mahasiswa angkatan sebelumnya.

Berikut disajikan distribusi topik dan konsep/variabel yang dipilih mahasiswa dalam kajian anak :

Tabel 1. Subyek Penelitian Anak pada Skripsi Mahasiswa Prodi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025

No	Subyek Penelitian	Jumlah	Prosentase
1	Anak jalanan	12	0.12
2	Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH)	10	0.10
3	Anak disabilitas	9	0.09
4	Anak korban kekerasan	8	0.08
5	Anak putus sekolah	7	0.07
6	Anak stunting	6	0.06
7	Anak yatim/piatu	7	0.07
8	Anak korban perceraian	3	0.03
9	Anak panti sosial	5	0.05
10	Anak dalam keluarga miskin	9	0.09
11	Anak di daerah rawan	4	0.04
12	Anak lainnya/intervensi / Tidak Spesifik menyebut kategori anak	28	0.28
Total		108	100

Sebanyak 28 judul skripsi peneliti kategorikan kedalam kelompok anak lainnya, di dalamnya mencakup juga intervensi terhadap anak. Data judul skripsi tidak menyebutkan secara eksplisit karakteristik anak yang diteliti. Mahasiswa lebih fokus pada aspek intervensi atau variabel konsep, dibandingkan mendefinisikan subjek penelitiannya secara sempit.

Dari sisi konsep/variabel yang digunakan mahasiswa menunjukkan bahwa resliensi anak menempati urutan pertama sebanyak 24 judul disusul pengasuhan anak, pemenuhan hak anak, perlindungan anak, dukungan sosial dan penyesuaian diri. Ini artinya tidak banyak ide penelitian baru. Pengalaman penulis membimbing 13 orang mahasiswa yang menulis skripsi tentang anak, hanya dua orang yang mengangkat isu relatif baru yaitu *Fear of Missing Out* (FoMO) dan keaktoran anak dalam proses rehabilitasi sosial Anak Berkonflik dengan Hukum. Selebihnya adalah konsep-konsep yang sudah banyak diteliti dengan penggunaan teori yang juga tidak baru. Data selengkapnya tentang sebaran konsep/variabel yang diteliti mahasiswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Konsep/Variabel pada Kajian Anak dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025

No	Konsep/Variabel Penelitian	Jumlah	Prosentase
1	Resiliensi	24	0.24
2	Pengasuhan	16	0.26
3	Pemenuhan hak anak	8	0.08
4	Perlindungan anak	7	0.07
5	Dukungan sosial	5	0.05
6	Penyesuaian diri	5	0.05
7	Intervensi pekerja sosial	7	0.03
8	Kesejahteraan psikososial anak	3	0.03
9	Ketahanan keluarga	2	0.02
10	PemberdayaanaAnak	2	0.02
11	<i>Emotional regulation /self-Regulation</i>	2	0.02
12	Keterampilan sosial	2	0.02
13	Penyesuaian anak di sekolah	2	0.02
14	Perilaku menyimpang anak	2	0.02
15	Dampak perceraian terhadap anak	2	0.02
16	Dukungan teman sebaya	3	0.03
17	Pekerja sosial anak di lembaga	2	0.02
18	Konsep lainnya*)	14	0.14
Total		108	100

Pada tabel 2 tersebut peneliti menuliskan konsep lainnya untuk menjelaskan konsep/variabel atau topik yang dipilih hanya oleh satu mahasiswa. Topik-topik tersebut adalah pemberdayaan anak, kontrol sosial, penyalahgunaan media sosial pada anak, kepercayaan diri anak jalanan, strategi koping anak, *bullying*, kebutuhan dasar anak, pengetahuan anak tentang haknya, kedisiplinan anak, relasi sosial anak dengan teman sebaya, rasa aman dan nyaman anak, hak anak atas pendidikan dan dampak digitalisasi terhadap anak serta fungsi pengawasan orang tua. Pada tabel tersebut juga terdapat kategori pekerja sosial anak di lembaga. Meskipun tidak secara khusus meneliti subyek anak namun karena meneliti tentang peran pekerja sosial dalam layanan anak, maka peneliti mengelompokkannya ke bagian anak.

Peneliti juga mengidentifikasi beberapa topik baru yang sebelumnya belum pernah ditulis sebagai skripsi diantaranya *Fear of Missing Out* (FoMO), *Parenting Stress*, regulasi emosi, pekerja sosial dalam perlindungan anak dari aspek digital serta anak dan ketahanan sosial pasca Covid-19.

Selain kajian anak, masalah kemiskinan dipilih oleh 26 mahasiswa (9.9%), yang mencerminkan kepedulian mahasiswa terhadap persoalan kemiskinan keluarga,

pemberdayaan ekonomi, dan intervensi pekerja sosial dalam kerangka pengentasan kemiskinan. Bidang lanjut usia dipilih oleh 23 mahasiswa (8,8%), yang menunjukkan mulai munculnya sensitivitas mahasiswa terhadap isu kelanjutusiaan dan kesejahteraan lansia, sejalan dengan dinamika demografi Indonesia yang menuju *aging society*.

Kemiskinan sebenarnya merupakan topik yang berisikan dengan semua kajian mengingat fokus layanan pekerjaan sosial salah satunya adalah pada kelompok ini. Misalnya mahasiswa meneliti anak dan lanjut usia yang hidup dalam kondisi miskin. Karena itu, subyek maupun konsep/variabel yang muncul dalam judul-judul skripsi mahasiswa menunjukkan hal tersebut, seperti tampak pada tabel berikut. Peneliti tetap mengelompokannya ke dalam isu kemiskinan mengingat ada penekanan tentang kemiskinan dalam judul skripsi. Berikut disajikan pilihan konsep dan variabel yang diteliti oleh mahasiswa dalam kajian kemiskinan dan lanjut usia.

Tabel 3. Subyek dan Konsep/Variabel pada Kajian Kemiskinan dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025

No	Subjek Penelitian	Jumlah	No	Konsep/ Variabel yang Diteliti	Jumlah
1	Keluarga Miskin	12	1	Pemberdayaan Ekonomi	6
2	Anak dalam Keluarga Miskin	6	2	Dukungan Sosial	5
3	Perempuan Miskin	3	3	Ketahanan Keluarga	3
4	Lansia Miskin	2	4	Intervensi pekerjaan sosial	3
5	Remaja Putus Sekolah dari Keluarga Miskin	3	5	Efikasi diri	2
	Total	26	6	Kesejahteraan sosial	5
			7	Partisipasi sosial/ ketimpangan sosial	2
			Total		26

Pada kajian kemiskinan terdapat topik-topik yang relatif baru seperti strategi bertahan keluarga miskin di era digital, akses anak yatim terhadap bantuan sosial dan efek stigma sosial terhadap keluarga miskin.

Jumlah 23 juga tercatat untuk kajian lansia dengan variasi lansia yang tinggal dalam keluarga, lansia yang tinggal seorang diri, lansia di panti dan lansia miskin. Konsep yang banyak diteliti mahasiswa adalah kesejahteraan psikososial, ketahanan keluarga dan dukungan sosial. Beberapa konsep lain adalah rasa kesepian, peran anak terhadap lansia, dan pemenuhan kebutuhan lansia. Topik lain yang berbeda dengan topik pada umumnya adalah lansia produktif dalam komunitas, sistem dukungan antar generasi terhadap lansia serta lansia dan digitalisasi pelayanan sosial.

Tabel 4. Subyek dan Konsep/Variabel pada Kajian Lanjut Usia dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025

No	Subjek Penelitian	Jumlah	No	Konsep/ Variabel yang Diteliti	Jumlah
1	Lansia dalam Keluarga	9	1	Kesejahteraan psikososial	7
2	Lansia dalam Panti	6	2	Ketahanan Keluarga	4
3	Lansia Miskin/Rentan	6	3	Dukungan Sosial	3
4	Lansia Tinggal Sendiri	2	4	Intervensi pekerjaan sosial	3
Total		23	6	<i>Loneliness</i>	2
			7	Peran anak terhadap Lansia; Pemenuhan Kebutuhan Lansia; Lansia Berdaya	3
			Total		23

Bidang Pekerjaan Sosial dipilih oleh 19 mahasiswa (7,3%). Kategori ini mencakup topik-topik yang bersifat lintas isu dan lebih banyak mengerucut pada intervensi pekerjaan sosial, atau peran pekerja sosial pada berbagai lembaga layanan dan penguatan lembaga pelayanan. Hal ini tampak dari unit analisis penelitian dan konsep/variabel yang dipilih mahasiswa. Unit analisis kebanyakan adalah klien pekerja sosial di Lembaga Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan di komunitas sebanyak 11 orang, keluarga dan komunitas dampingan pekerja sosial (8 orang). Sedangkan konsep/variabel yang digunakan adalah peran pekerja sosial (6 orang), intervensi pekerjaan sosial (5 orang), pendampingan sosial (3 orang), pemberdayaan sosial (2) serta kapasitas lembaga sosial, profesionalisme pekerja sosial dan penjangkauan oleh pekerja sosial, masing-masing 1 orang.

Bidang disabilitas diminati oleh 17 mahasiswa (6,5%), mencerminkan adanya perhatian terhadap pemberdayaan penyandang disabilitas, pengembangan kemandirian, serta isu inklusi sosial. Pada penelitian ini, isu disabilitas mencakup isu yang dialami oleh penyandang disabilitas dewasa karena kelompok disabilitas anak menjadi bahasan dalam kajian Pekerjaan Sosial dengan Anak dan telah disajikan gambarannya pada bagian sebelumnya. Jenis disabilitas yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa adalah disabilitas mental (7 orang) disusul penyandang disabilitas fisik (6 orang), dan penyandang disabilitas yang memiliki gangguan disabilitas ganda (4 orang). Memperhatikan konsep/variabel yang dipilih mahasiswa dalam penelitian disabilitas, hanya 1 orang yang meneliti tentang peran keluarga, dan reintegrasi sosial. Menarik bahwa mahasiswa memilih topik-topik dengan pendekatan *strength perspective* seperti kemandirian disabilitas (4 orang), kesejahteraan psikososial dan pemberdayaan

ekonomi masing-masing 3 orang serta aksesibilitas dan intervensi pekerja sosial masing-masing 2 orang.

Beberapa bidang kajian lainnya juga dipilih oleh mahasiswa, meskipun jumlahnya lebih kecil, antara lain: pendidikan (15 mahasiswa), penyalahgunaan Napza (14 mahasiswa), dunia kerja (9 mahasiswa), bencana (9 mahasiswa), koreksional (7 mahasiswa), perempuan (4 mahasiswa), kelembagaan (5 mahasiswa), HIV (4 mahasiswa), dan Komunitas Adat Terpencil/KAT (2 mahasiswa).

Dunia pendidikan cukup menarik minat mahasiswa yang ditunjukkan dengan 15 orang mahasiswa menulis skripsi mereka terkait pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada anak putus sekolah (5 orang), siswa dengan masalah psikososial (4 orang), remaja di sekolah (4 orang) dan siswa yang berisiko *drop out* (2 orang). Namun demikian konsep-konsep yang diteliti tidak menunjukkan kebaruan dan masih berkutat pada konsep/variabel seperti penyesuaian diri di sekolah (4 orang), kesejahteraan psikososial siswa (3 orang), dukungan keluarga terhadap pendidikan, perundungan dan peran guru masing-masing 2 orang serta motivasi belajar 1 orang.

Terdapat 14 mahasiswa yang memilih penyalahgunaan Napza untuk skripsi mereka. Unit analisis dalam penelitian adalah remaja penyalahguna Napza (6 orang), klien yang sedang menjalani rehabilitasi sosial (4 orang), keluarga penyalahguna Napza dan Komunitas Peduli Napza masing-masing 2 orang.

Kajian dunia kerja dipilih oleh 9 orang. Mahasiswa meneliti subyek karyawan/pekerja di sektor informal (4 orang), korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (2 orang), pekerja perempuan, pekerja sosial di perusahaan, dan subjek lainnya dalam dunia kerja masing-masing 1 orang. Sedangkan konsep yang diteliti pada lingkup ini adalah *work-life balance* (2 orang), ketahanan keluarga pasca PHK (2 orang), peran pekerja sosial di dunia kerja (2 orang) serta stress kerja, kesejahteraan pekerja, dan intervensi kesejahteraan pekerja masing-masing 1 orang.

Secara umum, distribusi ini menunjukkan kecenderungan konsentrasi minat mahasiswa pada beberapa bidang kajian utama, khususnya anak, kemiskinan, disabilitas dan lanjut usia. Sementara itu, beberapa bidang minor tampak masih memerlukan penguatan minat dan perluasan dukungan pembelajaran, pembimbingan, serta pengembangan lembaga mitra untuk mendorong diversifikasi kajian penelitian mahasiswa di masa mendatang. Disamping itu, minimnya jumlah skripsi dalam kajian seperti *HIV*, bencana, dan Komunitas Adat Terpencil mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperkuat paparan terhadap isu-isu yang kurang populer, baik melalui penguatan mata kuliah, studi kasus, maupun kemitraan kelembagaan.

Dari sisi konsep dan variabel yang diteliti juga tidak tampak banyak kebaruan dalam penelitian yang dilakukan selain mengisi celah penelitian dari sisi lokasi dan subyek penelitian. Ini menunjukkan masih terbatasnya eksplorasi mahasiswa pada berbagai sumber acuan. Dari 266 mahasiswa yang menulis skripsi pada tahun akademik 2024/2025 tidak diikuti dengan “persaingan” dalam melahirkan *novelty* penelitian yang lebih tajam. Ini berpotensi pada pengulangan judul penelitian dan usulan program yang menjadi inti dari skripsi mahasiswa. Hal ini dimungkinkan terjadi mengingat belum

tersedia *repository* yang memadai dan sistem seleksi lebih ketat terkait dengan seleksi judul skripsi mahasiswa.

2. Alasan Pemilihan Kajian Dan Judul Skripsi: Antara Minat, Paparan Lapangan, dan Pertimbangan Praktis

Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari 61 mahasiswa melalui kuesioner, terdapat 49 orang yang menuliskan jawaban terhadap pertanyaan terbuka tentang alasan mereka memilih topik tertentu untuk skripsi mereka. Diagram 2 menjelaskan alasan sebagian besar mahasiswa memilih konsep/variabel/topik tertentu karena minat pribadi/nilai pribadi. Angka yang juga cukup besar adalah pengalaman pribadi (23 orang), data terkait isu mudah diakses (22), akses terhadap lembaga pelayanannya mudah (21), isu mudah dipahami (17) dan familiar (15) serta kelanjutan praktikum (14). Diagram menggambarkan data tidak *mutually exclusive* karena mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjawab lebih dari satu jawaban.

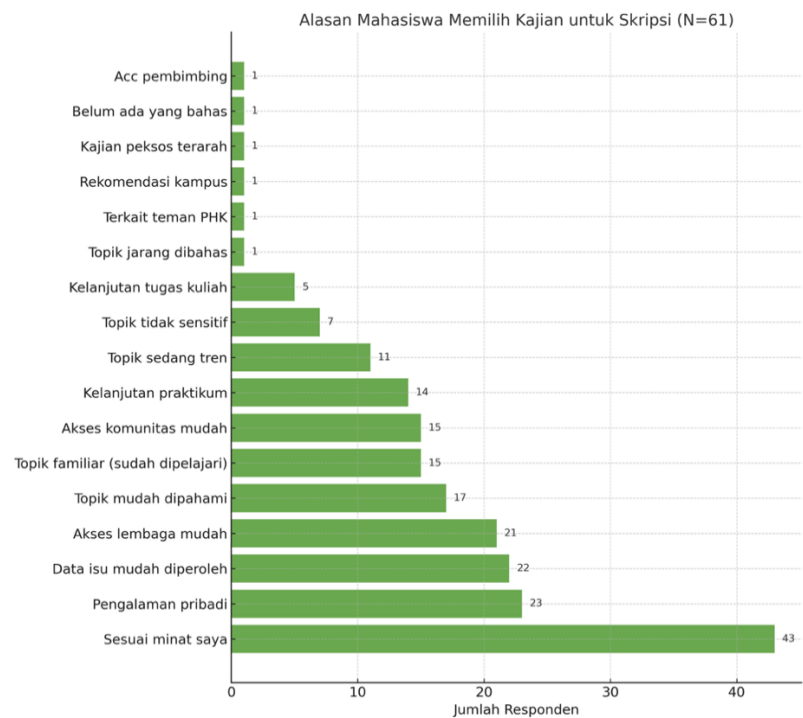


Diagram 2. Alasan Pemilihan Topik Skripsi Mahasiswa Prodi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025

Data pada diagram 2 menunjukkan variasi alasan yang disampaikan mahasiswa diantaranya topiknya familiar dan mudah dipahami, atau topik sedang tren yang menunjukkan mahasiswa mengikuti perkembangan terkait topik tersebut. Terdapat pula mahasiswa yang menghindari topik yang sensitif. Selebihnya, alasan mahasiswa lebih bersifat pragmatis yakni terkait dengan *feasibility* baik dari sisi data, akses terhadap lembaga maupun akses terhadap komunitas.

Peneliti menyusun penilaian berdasarkan frekuensi dan kekuatan alasan yang disampaikan oleh mahasiswa dalam memilih topik skripsi. Penilaian dilakukan untuk beberapa kajian yang dominan dan mengelompokkan kedalam tiga kategori. Kategori “sangat dominan” digunakan bila faktor tersebut muncul berulang kali dan menjadi alasan utama. “dominan” mencerminkan pengaruh yang kuat namun tidak sepenuhnya menjadi penentu, sedangkan “tidak menonjol” digunakan bila alasan tersebut jarang disebut atau hanya sekilas disebut dalam konteks tambahan.

Tabel 5. Pertimbangan Pragmatis Mahasiswa dalam Memilih Kajian Skripsi

No	Kajian	Minat Pribadi	Praktikum	Akses Lokasi	Isu Aktual	Topik Baru
1	Anak	Sangat dominan	Sangat dominan	Dominan	Sangat dominan	Sangat dominan
2	Kemiskinan	Dominan	Cukup berpengaruh	Dominan	Dominan	Cukup berpengaruh
3	Lansia	Dominan	Cukup berpengaruh	Dominan	Tidak menonjol	Tidak menonjol
4	Disabilitas	Dominan	Cukup berpengaruh	Dominan	Dominan	Dominan
5	Bencana	Tidak menonjol	Dominan	Dominan	Dominan	Tidak menonjol

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa kajian anak paling banyak dipilih sebagai skripsi karena didorong oleh kombinasi antara minat, pengalaman praktikum yang relevan, dan akses data/lokasi yang tersedia secara luas. Selain itu, banyak isu dalam kategori ini dianggap aktual dan berkembang (misalnya FoMO, Anak Berhadapan dengan Hukum, anak pekerja migran), serta menarik untuk diteliti sebagai topik baru. Diantara mahasiswa yang memilih topik anak menyebutkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan isu anak karena pengalaman pribadi, lokasi tempat tinggal, atau kelanjutan dari kegiatan praktik lapangan. Beberapa alasan memilih kajian anak yang dikemukakan mahasiswa adalah,

“Saya tertarik dengan FoMO karena fenomena ini penting bagi remaja saat ini.”

“Saya tinggal di lingkungan keras, saya ingin tahu bagaimana bisa membantu anak di sana.”

“Saya punya pengalaman menangani Anak Berhadapan dengan Hukum saat praktikum.”
“Penelitian saya mengenai anak dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang sama mengenai isu anak.”
“Banyak referensi dan literatur yang membahas tentang isu anak dan memudahkan saya untuk hal tersebut”.

Mahasiswa yang memilih kajian kemiskinan menunjukkan alasan minat personal terhadap isu keadilan sosial dan kesejahteraan keluarga miskin, meskipun tidak sekuat pada kajian anak. Selain itu, praktikum juga memberi pengaruh cukup besar, khususnya Praktikum Komunitas karena mahasiswa terlibat langsung dengan berbagai segmen masyarakat dan pemberdayaan masyarakat miskin. Mahasiswa juga menganggap akses terhadap lokasi dan data termasuk tinggi karena subyek seperti keluarga miskin atau remaja putus sekolah banyak terdapat di komunitas sekitar mahasiswa. Isu kemiskinan juga dianggap tetap relevan dalam konteks pasca pandemi dan dinamika ekonomi global, namun pencarian topik baru dalam kategori ini belum menonjol.

Kajian lain seperti lansia dan disabilitas meskipun daya tariknya tidak sebesar kajian anak namun dipilih oleh mahasiswa yang memiliki pengalaman praktik personal atau kedekatan emosional. Terbatasnya jumlah mahasiswa yang memilih kajian lansia menunjukkan bahwa isu lansia belum terlalu diminati dan dianggap mendesak oleh mahasiswa. Topik-topik yang dipilih mahasiswa masih di seputar rasa kesepian, peran anak terhadap lansia, dan pemenuhan kebutuhan lansia. Hal ini membuat topik baru dalam skripsi tentang lansia tidak menonjol.

Kondisi ini menggambarkan terbatasnya respon mahasiswa pada perkembangan isu lansia di Indonesia. Meningkatnya jumlah populasi lansia, terbitnya berbagai regulasi untuk pengarusutamaan lansia, misalnya Peraturan Presiden No. 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan dan Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025 – 2029 belum mendorong mahasiswa yang sebelumnya memilih kuliah Kajian Peksos dengan Lansia untuk meneliti tentang lansia. Padahal kedua peraturan tersebut merupakan landasan yang kuat merespon perkembangan lansia dengan berbagai masalahnya. RPJMN menempatkan lansia dan disabilitas sebagai prioritas pembangunan di Indonesia. Karenanya penelitian tentang lansia menjadi sangat penting.

Diantara keterbatasan tersebut, masih ada seorang mahasiswa yang menyatakan, *“Tertarik dengan peksos lanjut usia khususnya pada aras kebijakan publik.”*
“Karena tertarik dengan praktik peksos dengan lanjut usia”

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan masih kurangnya mahasiswa yang menangani masalah lansia pada saat praktikum dan sedikitnya lembaga mitra yang memberikan pelayanan untuk lansia. Mahasiswa menyadari dan menunjukkan

kepedulian terhadap meningkatnya jumlah lansia terlantar dan keterbatasan layanan sosial formal yang tersedia bagi kelompok ini.

Mahasiswa yang memilih menulis skripsi tentang lansia umumnya memiliki kedekatan emosional atau pengalaman pribadi, sehingga aspek minat pribadi cukup dominan. Beberapa mahasiswa memiliki pengalaman positif saat berinteraksi langsung dengan lansia selama praktikum. Mereka menggambarkan lansia sebagai pribadi yang mudah diajak bicara, senang bercerita, dan memiliki kebutuhan sosial yang besar untuk didengar.

“Saya senang ketika wawancara dengan lansia karena mereka senang bercerita dan mudah diajak interaksi.”

“Saya tertarik karena banyak lansia yang tidak mendapat perhatian keluarga.”

“Saya melihat peningkatan lansia terlantar di X, ini penting diteliti”

“Kurang percaya diri jika memilih kajian lainnya.”

Khusus kajian disabilitas, meskipun jumlah pemilihnya tidak terlalu banyak namun menempati posisi yang unik karena mahasiswa melihat aspek baru dan aktual dari isu yang belum banyak disentuh, seperti disabilitas mental, komunikasi, atau pendidikan inklusif dan pemberdayaan berbasis komunitas. Dari sisi koneksi dengan praktikum tergolong sedang karena terbatasnya lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang menyediakan akses langsung kepada penyandang disabilitas.

Beberapa responden menyebutkan pengalaman saat di sekolah menengah yang menginspirasi, serta keprihatinan terhadap fenomena pemasangan, kurangnya layanan bahasa isyarat, dan keterbatasan ruang partisipasi bagi penyandang disabilitas. Dengan demikian meskipun banyak pengulangan dalam topik yang diteliti namun mahasiswa masih menunjukkan sensitivitas terhadap keberagaman ragam disabilitas, termasuk sensorik, mental, dan disabilitas ganda.

“Saya juga punya ide tentang dukungan teman sebaya kepada anak dengan disabilitas sejak saya lulus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”.

“Saya ingin tahu kenapa banyak orang dengan gangguan jiwa masih dipasung.”

“Saya melihat anak tuna rungu sering tidak dimengerti orang-orang karena tidak tahu bahasa isyarat.. mereka kesulitan mengungkapkan perasaan”

“Saya tertarik meneliti pemasangan pada penyandang disabilitas mental karena sangat nyata di lapangan”

“Karena dari praktikum 1 sampai praktikum 3 sudah fokus ke disabilitas.”

Isu bencana juga menjadi kajian yang mulai menarik minat mahasiswa apalagi Indonesia sangat rentan bencana dan akhir-akhir ini banyak terjadi bencana. Mereka melihat isu kebencanaan sebagai tantangan sosial yang penting dan membutuhkan peran pekerja sosial dalam konteks darurat.

Berdasarkan alasan yang dikemukakan, mahasiswa yang menulis tentang bencana adalah mereka yang memiliki afiliasi langsung dengan lokasi bencana misalnya karena terjadi bencana di daerah asalnya atau menjadi anggota organisasi di kampus yang mengurus kebencanaan atau karena mereka adalah relawan bencana.

“Karena saya aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Satuan Bhakti Sosial Mahasiswa (UKM SBSM) dan sering turun ke lokasi bencana, saya sudah punya pengalaman dan relasi.”

“Karena di daerah saya terjadi bencana sehingga saya meneliti di sana dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya.”

Seperti halnya kajian lainnya, meskipun isu bencana dianggap aktual, namun kecenderungan untuk mengembangkan topik baru masih rendah karena pendekatan penanganan bencana cenderung seragam.

3. Harapan dan Rekomendasi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Kajian Dan Proses Bimbingan Skripsi

a. Diskoneksi antara Kurikulum dan Pilihan Mahasiswa?

Mahasiswa yang menulis skripsi adalah mereka yang telah menempuh 6 mata kuliah kajian wajib sesuai pilihan mereka dari beragam kajian yang disajikan. Karena itu pilihan topik sejatinya dapat lebih menyebar dan merata. Namun hasil penelitian menggambarkan sebagian besar mahasiswa hanya memilih 3 – 4 kajian populer. Hal ini berimplikasi pada beban bimbingan mahasiswa. Mengingat penugasan bimbingan memperhatikan keahlian, tingkat pendidikan dan jabatan dosen maka ketimpangan pilihan ini membuat tidak semua mahasiswa mendapatkan pembimbing sesuai dengan kajian yang dipilih. Ini terjadi untuk kajian anak yang dipilih oleh 108 mahasiswa. Jumlah tersebut didistribusikan kepada pembimbing yang keahliannya belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan anak. Prodi berusaha mengatasi persoalan ini dengan menempatkan minimal salah satu pembimbing adalah ahli anak.

Meskipun demikian kondisi ini juga memberikan peluang untuk menghadirkan narasumber praktisi kajian yang kurang diminati agar pemahaman mahasiswa lebih luas. Peluang lainnya adalah melakukan pemetaan minat penelitian mahasiswa sejak semester VI agar pemilihan topik lebih merata.

b. Suara Mahasiswa tentang Pengembangan Mata Kuliah Kajian dan Bimbingan Skripsi

Secara umum, suara mahasiswa terkait mata kuliah kajian mencerminkan kebutuhan akan kurikulum yang lebih dinamis dan berorientasi lapangan, serta mendorong keterlibatan langsung mahasiswa dalam praktik pekerjaan sosial. Mereka berharap adanya keseimbangan antara teori dan praktik, pembelajaran yang interaktif, penguatan kasus-kasus aktual, serta keterlibatan profesional dari luar kampus. Selain itu, mahasiswa juga menginginkan adanya materi yang *up-to-date* sesuai isu kontemporer yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Berdasarkan pengalaman belajar, tantangan saat menulis skripsi, serta dinamika sosial yang mereka hadapi di lapangan, mahasiswa kajian anak berharap materi tidak hanya menitikberatkan pada teori, tetapi juga dilengkapi dengan studi kasus kontekstual, praktik langsung di lembaga anak, dan pertemuan dengan praktisi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan pembelajaran yang aplikatif dan mampu menghubungkan konsep akademik dengan kenyataan di lapangan, terlebih isu anak terus berkembang di tengah transformasi digital dan sosial. Saran mahasiswa untuk kajian anak dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori yaitu : mendapatkan pengalaman langsung dan praktik lapangan; integrasi teori dan praktik; terlibat dalam kegiatan eksternal dan pengayaan wawasan (misalnya seminar nasional dan *sharing* pengalaman dengan praktisi); penekanan pada isu psikososial anak dan remaja serta memperbanyak pemberian contoh praktik keterampilan pekerjaan sosial anak oleh dosen.

Harapan terhadap kualifikasi dosen yang memiliki pengalaman praktik lapangan disuarakan oleh mahasiswa yang memilih kajian lansia. Mereka juga berharap untuk memperbanyak materi lansia yang kontekstual dan baru serta kebutuhan pembelajaran tentang intervensi khusus misalnya untuk lansia tanpa keluarga atau lansia dengan masalah kesehatan kronis. Harapan mahasiswa agar dosen memiliki pengalaman lapangan menjadi catatan penting bagi peningkatan kualitas pengajaran. Sedangkan untuk kelompok disabilitas, mahasiswa menyuarakan kebutuhan akan keterampilan praktis, khususnya dalam komunikasi dengan ragam disabilitas seperti tuna rungu dan disabilitas mental. Beberapa mahasiswa menyarankan agar bahasa isyarat atau pendekatan komunikasi alternatif diajarkan sebagai bagian dari mata kuliah. Saran-saran mahasiswa dapat dikelompokkan kedalam beberapa poin yaitu: kebutuhan penguatan materi yang lebih komprehensif dan mendalam; integrasi ilmu dan pendekatan multidisipliner; praktik lapangan dan pengalaman nyata; kolaborasi dengan kelompok disabilitas.

Mahasiswa yang memilih kajian bencana menyarankan agar pembelajaran tentang bencana lebih banyak melibatkan lembaga-lembaga terkait, seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), baik melalui sesi kuliah tamu, studi banding, maupun simulasi tanggap darurat. Beberapa mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa bidang kebencanaan menyebutkan bahwa pengalaman mereka di lapangan tidak selaras dengan teori yang diajarkan, sehingga diperlukan penguatan konten kurikulum berbasis pengalaman nyata.

Bagian terakhir dari hasil penelitian dan pembahasan menyajikan saran-saran mahasiswa untuk menyempurnakan proses bimbingan skripsi. Sebagian besar responden (40 orang atau 60.66 % dari 62 orang mahasiswa yang merespon) menyatakan perlunya pembimbing skripsi memiliki keahlian sesuai dengan kajian yang dipilih dan keahlian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Mereka juga berharap dapat memilih pembimbing skripsi yang diinginkan (14 orang atau 21.2 %). Selebihnya mahasiswa mengungkapkan harapan sebagai berikut : mahasiswa memperoleh

bimbingan secara mandiri, tidak berkelompok agar lebih fokus dalam penyusunan skripsi serta adanya kesesuaian pendapat/masukan dari kedua pembimbing saat memberikan bimbingan.

Seluruh temuan yang telah dibahas memperkuat pemahaman bahwa mahasiswa bukan hanya belajar dari dosen dan materi kuliah, tetapi juga dari pengalaman langsung dan realitas sosial yang mereka hadapi. Namun, jika minat mereka terlalu terbatas pada isu populer, maka ada risiko bahwa isu-isu penting lain (seperti disabilitas mental, HIV, koreksional, atau kebencanaan) akan terabaikan. Karenanya diperlukan evaluasi dalam penerapan mata kuliah kajian, pemetaan minat mahasiswa untuk penulisan skripsi dan penguatan kurikulum mata kuliah kajian.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 262 judul skripsi Program Studi Pekerjaan Sosial yang dianalisis, bidang pekerjaan sosial dengan anak menjadi pilihan terbanyak, mencakup lebih dari 40% mahasiswa. Hal ini mencerminkan sensitivitas tinggi terhadap isu perlindungan anak yang dinilai konkret, familiar, dan aktual. Pemilihan bidang kajian skripsi oleh mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara minat pribadi, pengalaman praktik lapangan, dan ketersediaan akses terhadap data atau lokasi penelitian.

Selain anak, bidang kajian seperti kemiskinan, lanjut usia, disabilitas (di luar anak disabilitas), dan pendidikan juga menunjukkan jumlah peminat yang cukup signifikan. Sebaliknya, beberapa bidang seperti koreksional, HIV/AIDS, komunitas adat terpencil (KAT), dan kelembagaan sosial jumlah peminatnya jauh lebih sedikit. Ketimpangan ini bukan semata-mata mencerminkan ketertarikan akademik mahasiswa, melainkan juga berkaitan dengan terbatasnya paparan terhadap isu-isu tersebut selama proses pembelajaran dan praktik serta kembali kepada minat utama mahasiswa dan akses pengumpulan data.

Alasan yang paling banyak disebut mahasiswa dalam memilih topik skripsi adalah “sesuai minat pribadi” (43 dari 61 responden), data juga menunjukkan bahwa pengalaman pribadi (23 responden) dan kemudahan akses terhadap data serta lokasi lembaga (22 responden) merupakan faktor-faktor pragmatis yang turut berpengaruh signifikan. Di sisi lain, meskipun hanya 14 mahasiswa (22,9%) yang secara eksplisit menyebut “kelanjutan praktikum” sebagai alasannya, peneliti menganggap pentingnya data tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengalaman praktik lapangan tetap menjadi fondasi penting yang mendorong keterikatan terhadap isu tertentu. Hal ini memperkuat posisi praktikum sebagai wahana pembentukan sensitivitas sosial dan landasan awal penulisan skripsi. Temuan ini sekaligus juga menunjukkan penguatan integrasi pembelajaran antara perkuliahan, praktikum dan penulisan skripsi di bagian akhir. Dengan demikian, pengalaman lapangan dan konteks sosial yang dialami secara langsung utamanya melalui praktikum perlu terus diperkuat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting agar mahasiswa

tidak hanya mengenal isu tertentu, tetapi juga mampu merumuskannya dalam bentuk kajian ilmiah yang kontekstual.

Selain itu, temuan penelitian ini menyiratkan bahwa pengembangan kurikulum mata kuliah kajian perlu diarahkan untuk memberikan paparan yang lebih berimbang terhadap beragam isu sosial yang menjadi mandat pekerjaan sosial. Diperlukan inovasi agar rancangan kurikulum dan sistem praktik lapangan membuka ruang keterlibatan mahasiswa secara lebih luas, tidak hanya pada isu-isu yang populer atau mudah diakses. Kerja sama dengan berbagai pihak perlu dijalin agar membuka kesempatan belajar mahasiswa yang lebih luas. Kesempatan untuk belajar di lapangan melalui *Project based learning* (PBL), *Problem Based Learning* dan praktikum perlu dirancang sistematis dan terintegrasi. Dengan demikian, program studi dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih adil, kontekstual, dan responsif terhadap kompleksitas masalah sosial di masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya keterpaduan antara struktur kurikulum, sistem praktikum, dan strategi pembimbingan skripsi dalam membentuk orientasi akademik mahasiswa. Pemilihan topik skripsi bukan hanya cerminan dari preferensi individual, tetapi juga refleksi atas sejauh mana institusi pendidikan mampu menghadirkan ruang untuk eksplorasi akademik yang inklusif dan transformatif. Oleh karena itu, hasil pemetaan ini dapat menjadi landasan penting dalam evaluasi internal program studi, penyusunan *roadmap* penelitian, serta penguatan mutu pendidikan pekerjaan sosial Indonesia ke depan.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kecenderungan pemilihan bidang kajian skripsi mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, namun masih merupakan potret awal yang bersifat eksploratif. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan lintas institusi. Hal ini didasarkan pada beberapa keterbatasan dari penelitian ini, yaitu : *Pertama*, data diperoleh hanya dari Program Studi Pekerjaan Sosial, Politeknik Kesejahteraan Sosial, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan baik untuk konteks pendidikan pekerjaan sosial di lingkup Politeknik Kesejahteraan Sosial yang memiliki 3 Prodi Sarjana Terapan maupun secara nasional. *Kedua*, meskipun analisis telah mencakup kategori alasan dan distribusi topik, pendalaman lebih lanjut terhadap proses reflektif mahasiswa dalam memilih topik belum sepenuhnya dilakukan. *Ketiga*, tidak semua mahasiswa dalam populasi target memberikan respons terhadap kuesioner yang disebar, sehingga tetap terbuka kemungkinan adanya bias partisipasi.

Acknowledgment

Terima kasih kepada Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial yang telah memberikan izin untuk menulis artikel ini; *beloved friend* Prof. Ellya Susilowati, Ph.D; serta Dwinanda Valenti dan Enjelica yang telah membantu mengolah data.

Bibliography

Akyildiz, S., & Semerci, Ç. (2016). *An analysis of the thesis studies on teacher education in Turkey: Trends and tendencies*. Educational Sciences: Theory and Practice, 16(5), 1571–1591. <https://doi.org/10.12738/estp.2016.5.0363>

Bogo, M. (2015). *Field education for clinical social work practice: Best practices and contemporary challenges*. Clinical Social Work Journal, 43(3), 317–324. <https://doi.org/10.1007/s10615-015-0526-5>

Bogo, M., & Vayda, E. (1998). *The practice of field instruction in social work: Theory and process (2nd ed.)*. Columbia University Press.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/123079/uu-no-14-tahun-2019>

International Federation of Social Workers. (2014). *Global definition of social work*. <https://www.ifsw.org/what-is-social-work/global-definition-of-social-work/>

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial Indonesia*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/112281/permen-sos-no-9-tahun-2018>

Lough, B. J., McBride, A. M., & Sherraden, M. (2014). *Measuring social work's influence globally: Resources and constraints in international field education*. Social Work Education, 33(6), 704–717. <https://doi.org/10.1080/02615479.2014.919073>

Midgley, J. (1997). *Social development: The developmental perspective in social welfare*. SAGE Publications.

Payne, M. (2014). *Modern social work theory (4th ed.)*. Palgrave Macmillan.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus bagi Anak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/180228/pp-no-78-tahun-2021>

Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/184899/perpres-no-88-tahun-2021>

Presiden Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029*.

Program Studi Pekerjaan Sosial. (2022). *Kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun 2022*. (Dokumen internal tidak dipublikasikan).

Program Studi Pekerjaan Sosial. (2025). *Daftar judul skripsi mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun 2025*. (Dokumen internal tidak dipublikasikan).

Purwoko, H. (2017). *Evaluasi pengembangan kurikulum program studi pekerjaan sosial di Indonesia*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 18(1), 1–12.

Rubin, A., & Babbie, E. R. (2017). *Research methods for social work (9th ed.)*. Cengage Learning.

Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2020). *Theories of personality (nth ed.)*. Cengage Learning.

Ten Hoeve, Y., Castelein, S., Jansen, W. S., Jansen, G. J., & Roodbol, P. F. (2018). *Predicting nursing students' academic performance and study progress: The role of study-related behavior and coping style*. Nurse Education Today, 61, 23–29.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.10.014>

UNICEF Indonesia. (2020). *Child protection issues in Indonesia*.
<https://www.unicef.org/indonesia/protection>

Wayne, J., Bogo, M., & Raskin, M. (2010). *Field education as the signature pedagogy of social work education*. Journal of Social Work Education, 46(3), 327–339.
<https://doi.org/10.5175/JSWE.2010.200900043>